

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SILA KELIMA DALAM PEMBELAJARAN**

**Puji Lestari<sup>1</sup>, Sunarto<sup>2</sup>, Hadi Cahyono<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
 Jl. Budi Utomo No 10, Ponorogo, Jawa Timur  
 Alamat e-mail: <sup>1</sup>[jipu3860@gmail.com](mailto:jipu3860@gmail.com) <sup>2</sup>[naratma63@gmail.com](mailto:naratma63@gmail.com) <sup>3</sup>[hadicahyono0@gmail.com](mailto:hadicahyono0@gmail.com)

### **Abstrak**

Pancasila dijadikan acuan dalam dunia pendidikan sebagai dasar mengimplemntasikan pada pembelajaran. Tujuan implemntasi nilai-nilai Pancasila pada sila kelima dalam pembelajaran ini untuk mengetahui bagaimana cara implemetasi sila kelima tentang keadilan social yang adil beradap pada lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka proses penelitian yang mengambil dari literatur, buku, dan internet. Kemudian melakukan kegiatan telaah dari kajian yang relevan dengan pembahasan. Hasil dari pembahasan ini adalah implementasi sila kelima dalam pembelajaran ini pertama makna yang tercantum dalam setiap sila seperti saling menghargai umat beragama, memiliki budi pekerti yang baik, menjaga keutuhan bangsa, rakyat ikut serta dalam pengampilan keputusan, dan yang terakhir keadilan yang baik dan benar. Kedua implementasi nilai pancasila sila kelima dalam pembelajaran adalah berdiskusi, penerapan ekstrakurikuler, peduli antar sesama, menumbuhkan sikap nasionalisme, peduli terhadap lingkungan serta disiplin.

**Kata Kunci:** makna Pancasila; implementasi sila kelima; pembelajaran;

### **Abstract**

*Pancasila is used as a reference in the world of education as a basis for implementing learning. The purpose of implementing Pancasila values in the fifth precepts in this study is to find out how the implementation of the fifth precepts on fair social justice affects the school environment. The method used is a literature study of research processes that take from literature, books, and the internet. Then conduct a study of study activities that are relevant to the discussion. The result of this discussion is the implementation of the fifth precepts in this learning, the first meaning that is contained in each precepts such as mutual respect for religious people, having good character, maintaining national integrity, the people participating in decision making, and finally fair and good justice. Secondly, the implementation of the fifth principle of Pancasila values in learning is discussion, application of extracurricular activities, caring among people, fostering an attitude of nationalism, caring for the environment and discipline.*

**Keywords:** meaning of Pancasila; implementation of the fifth precepts; learning;

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang maju dan memiliki sumber daya manusia yang cukup baik, serta didorong dengan pendidikan yang memadai dan tenaga pengajar yang profesional. Dengan adanya pendidikan yang layak diharapkan mampu mengubah pola pikir, tingkah laku dan kualitas diri generasi muda menjadi lebih baik. Hal ini tentu akan berdampak positif untuk masa depan bangsa dan

masyarakat Indonesia. Untuk mendukung semua aspek diatas maka dalam dunia pendidikan tetap berlandaskan pada Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia dan memiliki nilai-nilai luhur yang sangat penting. Dalam pendidikan Pancasila juga dimasukkan mata pelajaran PPKn, yang merupakan penjabaran dari lima sila yang disertai dengan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila.

Nilai-nilai yang tercantum pada pancasila pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ketiga Persatuan Indonesia, sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut Aminullah (2016:7) menjelaskan terkait sila kelima dengan kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat, seluruh kekayaan dan sebagian dipergunakan untuk kebahagiaan bersama dan melindungi yang lemah. Pada kajian ini fokus dengan sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang ada pada pancasila merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya di Negara Indonesia, nilai tersebut dijadikan pedoman untuk masyarakat Indonesia dalam bertindak, tidak lupa dalam kegiatan pembelajaran pasti bersangkutan dengan nilai-nilai keadilan pada lingkungan sekolah, hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil sila kelima sebagai salah satu pedoman untuk bersikap adil dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang terjadi antar siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut diantaranya dapat mengubah perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik, mampu mengembangkan apa yang ada pada dirinya sesuai dengan kemampuan, serta menguasai materi yang telah diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan pembelajaran ini tidak bisa berjalan tanpa adanya kerja sama antara siswa dan guru, karena mereka memiliki tugas masing-masing diantaranya menjadi seorang guru tidak hanya menjelaskan materi yang akan disampaikan, selain itu guru juga harus bisa mengendalikan situasi kelas yang baik, begitu pun dengan murid selain memperhatikan materi yang disampaikan guru, murid harus lebih aktif dan memiliki sebuah kreatifitas dalam pembelajaran, serta

memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi sehingga kegiatan pembelajaran nanti pasti akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran itu memiliki tujuan diantaranya adalah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya menurut Zainal Arifin (2012 : 10) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar siswa yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan menurut Aprida Pane (2017:337) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar sehingga mampu mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam membentuk karakter siswa dan kemampuan dalam memahami materi yang telah diajarkan dengan tujuan menjadikan siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu menguasai materi. Pada setiap pembelajaran terdapat nilai-nilai Pancasila yang tercantum didalamnya, salah satunya adalah nilai-nilai Pancasila pada sila ke lima.

Implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan bentuk nyata yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Pada penerapannya tidak hanya berdasarkan teori saja tetapi juga fakta yang dilakukan diantaranya adalah murid menghormati seorang guru, walau bagaimanapun guru adalah orang tua saat kita berada di sekolah, memperhatikan materi yang telah diajarkan, dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tetap bersikap adil terhadap teman saat disekolah, saling menolong jika ada teman atau guru yang membutuhkan. Pada saat kegiatan pembelajaran guru harus mampu membuat situasi kelas yang kondusif dan menyampaikan materi dengan baik, guru tidak boleh membeda-bedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, seperti mendidik, mengajar, melatih dan mengimplementasikan. Mendidik yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang guru mengarahkan siswa dalam hal positif termasuk akhlak yang baik, kemudian mengajar yaitu proses kegiatan yang

dilakukan seorang guru agar tujuan bisa tercapai, dan yang terakhir adalah mengimplementasikan yaitu merapkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini tidak hanya guru saja untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tetapi juga harus diterapkan oleh kepala sekolah, staf sekolah seperti bagian kurikulum, bagian kesiswaan, tata usaha, satpam, tukang kebun dan lain sebagainya. Mereka harus bisa bekerja sama untuk kemajuan sekolah yang telah dikelolanya, sekolah yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak sekali cara untuk mengimplementasikan sila-sila pada Pancasila yang khususnya pada sila ke lima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yaitu dengan cara pada proses pembelajaran berlangsung, seperti kerja kelompok, serta kegiatan sosial yang ada di sekolah, yang kemudian berdampak positif bagi siswa dan masyarakat sekolah. Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pasti akan mengalami beberapa masalah diantaranya adalah siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, bersikap yang tidak baik kepada guru maupun teman, tidak berani dalam mengutarakan pendapat, dan lain sebagainya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya adalah Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila kelima? Bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila pada sila kelima?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Menurut Latifa (2016: 117) studi pustaka adalah proses penelitian yang mengambil dari literatur, buku, dan internet. Kemudian melakukan kegiatan telaah dari kajian yang relevan dengan pembahasan. Kegiatan selanjutnya adalah membahas hasil penelitian yang berkaitan dengan literatur, buku, maupun internet, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan hasil yang sesuai dengan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila pada Pancasila dalam pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Nilai-Nilai pada Pancasila**

Dasar pendidikan Indonesia adalah Pancasila, yang merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik dan di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai tersebut diantaranya adalah perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, perilaku manusia yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta dengan negara, sehingga tidak dapat dipisahkan maupun digantikan oleh apapun. Berikut adalah makna nilai-nilai pada Pancasila menurut Syahrial (2014:52-55).

### ***Ketuhan Yang Maha Esa***

Pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa yang menjadi sumber pokok dari nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Dengan cara mendalami perwujudan dari kemanusiaan yang adil dan beradab, maka dari itu Negara Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara memberi jaminan sesuai dengan keyakinan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Cara masyarakat Indonesia untuk beribadah pun berbeda-beda, mereka mempunyai kebiasaan dan aturan sendiri-sendiri sehingga kita sebagai masyarakat Indonesia yang menghargai apa yang mereka lakukan. Berikut adalah jumlah umat beragama di Indonesia pada tahun 2010.

**Tabel 1. Jumlah Umat Beragama di Indonesia**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah pemeluk</b>	<b>Presentase</b>
Islam	207.176.162	87,18
Kristen	16.528.513	6,96
Katolik	6.907.873	2,91
Hindu	4.012.116	1,69
Budha	1.703.254	0,72
Khong Hu Cu	117.091	0,05
Lainya	299.617	0,13
Tidak Dijawab	139.582	0,06
Tidak Ditanyakan	757.118	0,32

Jumlah	237.641.326	100
--------	-------------	-----

---

**Sensus Penduduk 2010 BPS Indonesia**

---

*Sumber: tumoutounews.com*

***Kemanusiaan yang adil dan beradab***

Manusia diciptakan dengan memiliki akal untuk berfikir dan rasa untuk peka terhadap suatu hal, selain itu manusia menyadari nilai-nilai yang ada pada sila kedua ini sangat penting. Di dalam sila kedua ini kesadaran sikap dan perbuatan yang didasarkan pada potensi budi pekerti, serta nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kesusilaan pada umumnya. Hubungan tersebut baik pada tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun terhadap alam dan hewan disekitar kita. Selain itu pada sila ini terdapat cita-cita untuk memenuhi seluruh hakikat makhluk manusia. Kemanusiaan yang adil dan beradab bagi bangsa Indonesia bersumber dari ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian diatas sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea pertama sebagai berikut “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai deng peri kemanusiaan dan perikeadilan”.

***Persatuan Indonesia***

Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia yang bersatu. Demi mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas serta berkedaulat dengan bertujuan untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan perdamaian yang abadi. Pada sila ketiga ini merupakan perwujudan dari paham kebangsaan Indonesia yang dijiwai oleh Ketuhanan Yang Maha Esa, serta kemanusiaan yang adil dan beradab.

Arti dari persatuan adalah utuh dan tidak terpecah, hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan seperti agama, bahasa, adat, dan lain sebagainya, tetapi sebagai masyarakat Indonesia kita harus menjaga dan menghormati perbedaan yang ada untuk keutuhan bangsa Indonesia. Selain pada

hal beragama ada juga yang berkaitan dengan berpendapat. Masyarakat Indonesia mempunyai hak untuk berpendapat, dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan sehingga kita sebagai masyarakat juga mendapatkan perlindungan hukum yang baik dan sesuai.

***Kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan***

Kerakyataan adalah rakyat yang hidup dalam ikatan suatu negara. Dengan adanya sila keempat berarti bangsa Indonesia menganut demokrasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pelaksanaan demokrasi langsung sekalipun sulit diwujudkan dalam alam modern, namun dalam hal tertentu dapat diwujudkan, seperti pemilihan kepala negara. Kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan berarti kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Kerakyataan disebut sebagai kedaulatan rakyat, hikmat kebijaksanaan berarti penggunaan pikiran yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa. Kepentingan rakyat dilaksanakan dengan jujur dan bertanggung jawab. Pada sila keempat ini rakyat ikut serta dalam melaksanakan tugas kekuasaannya ikut dalam pengambilan suatu keputusan. Penjelasan sila keempat berhubungan dengan pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yang berbunyi "...maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia, yang berkedaulatan rakyat...".

***Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia***

Bagi rakyat Indonesia keadilan adalah hal yang sangat penting, dalam sila kelima menjelaskan keadilan social merupakan keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik materill maupun spiritual. Masyarakat Indonesia mendapatkan perlakuan adil dalam berbagai bidang antara lain bidang ekonomi, hukum, politik, pendidikan, kebudayaan dan sosial. Keadilan sosial mengandung arti tercapainya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan jasmani dan rohani, maka keadilan itu pun meliputi keadilan memenuhi tuntutan kehidupan rohani secara

seimbang. Haikat sila kelima terdapat pada pembukaan UUD 1945 pada alenia kedua yang berbunyi “Dan perjuangan kebangsaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat setausa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berkedaulat, adil, dan makmur”. Selanjutnya pada pembahasan kali ini peneliti lebih fokus pada sila kelima, nilai-nilai yang terkandung didalamnya memiliki arti yang sangat penting dalam pembelajaran,

Menurut Hadi (2016:83) sila kelima ini mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, pada dasarnya manusia memiliki hak dan kewajiban yang sesuai dengan porsinya masing-masing, selain itu masyarakat diberikan kebebasan mengutarakan pendapatnya. Selanjutnya cinta dan mencintai, manusia ditakdirkan untuk memiliki suatu rasa selain bisa peka terhadap sesuatu tetapi juga bisa mengerti bagaimana cara kita bersyukur. Rasa hormat menghormati antar manusia, keberanian membela kebenaran dan keadilan dengan tetap pada perlindungan hukum, toleransi dan gotong royong, yang hakekatnya manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab serta harus adil. Sehingga dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa makna dari nilai-nilai Pancasila adalah sikap saling menghargai dalam hal kepercayaan, Indonesia memiliki beberapa agama yang patut kita hormati dan hargai, yang kedua sikap yang berkaitan dengan norma-norma dan keadilan, pada umumnya keadilan patut ditegakkan dengan baik dan tegas, selanjutnya adalah persatuan Indonesia, diketahui bahwa indonesia memiliki suku, bahasa, agama, dan adat istiadat, maka dari itu masyarakat Indonesia harus mampu menjaga rasa persatuan yang baik, selanjutnya Kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang berarti kekuasaan tertinggi ditangan rakyat, dan yang terakhir adalah Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, rasa hormat menghormati antar manusia, keberanian membela kebenaran dan keadilan yang tentunya tetap pada perlindungan hukum.

### **Implementasi Nilai Pancasila pada Sila kelima dalam Pembelajaran**

Sebagai masyarakat Indonesia kita harus mampu menjaga keutuhan suatu bangsa. Banyak cara untuk menjaga keutuhan bangsa dengan menjadikan sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik, salah satunya dalam bidang pendidikan faktor utama penentuan kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dan diwajibkan untuk seluruh warga Negara Indonesia untuk memperolehnya. Nilai Pancasila yang terkandung didalamnya sangat penting untuk kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada lingkungan sekolah, maka dari itu peneliti mengacu pada salah satu sila pada Pancasila untuk sebuah implementasi dalam pembelajaran. Menurut Hadi (2016:84) pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada sila kelima adalah sebagai berkepribadian mandiri, peduli antar sesama tidak hanya pada orang terdekat saja, tetapi juga kepada orang yang kita kenal/jumpai untuk menjalin kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menjaga semangat kebersamaan, dalam hal ini memberikan semangat sangat dibutuhkan agar manusia tidak merasa sendiri.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dapat berupa pelajaran kelompok, kegiatan diskusi, presentasi, serta kegiatan-kegiatan yang lainnya, selain itu sebagai pengembangan kepribadian siswa, pihak sekolah membuat kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini berfungsi untuk mengembangkan bakat atau potensi diri yang dimilikinya, kemudian sikap tenggang rasa, hal ini berlandaskan pada manusia menyukai kedamaian dengan tujuan merasa nyaman, seperti halnya menerima tanpa mebeda-bedakan, selanjutnya sikap yang tidak semena-mena terhadap siswa lain, kita hidup untuk saling menghargai dan tidak menyakiti, maka dari itu kontrollah diri masing-masing dengan sebaik mungkin. Sikap selanjutnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti halnya dengan mengikuti bakti sosial maupun acara lain disekolah, serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan serta memiliki sikap saling menghormati satu sama lain. Terakhir adalah berani membela kebenaran dan keadilan, tidak berupa kejahatan saja melainkan bisa berupa hak dan kewajiban sebagai masyarakat.

Menurut Ambiro (2016:448) menjelaskan bahwa pada era globalisasi implementasi nilai-nilai Pancasila adalah dengan cara menumbuhkan sikap

nasionalisme pada peserta didik. Perwujudan dari sikap nasionalisme tersebut adalah memperingati hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan hari besar lainnya. Pada kegiatan pembelajaran guru harus mampu mengajar dengan tulus seta ikhlas untuk meningkatkan prestasi siswa, selain itu guru mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dengan mencintai produk dalam negeri, seperti memakai baju batik saat ada acara-acara tertentu di sekolah, kemudian siswa akan paham terkait batik Indonesia, yang kedua yaitu cinta terhadap budaya bangsa, seperti memperkenalkan budaya yang ada di setiap daerah, yang pada dasarnya sikap nasionalisme merupakan salah satu poin dalam bela negara, untuk kegiatan pembelajaran guru bisa membentuk karakter siswa melalui sikap nasionalisme tersebut.

Menurut Septi, Kokom (2017:51) pada program adiwiyata ini dengan cara mengikutsertakan siswa untuk kegiatan penghijauan tanaman disekolah. Program ini merupakan salah satu pembelajaran khususnya pada pelajaran PPKn yang menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan belajar untuk hidup sehat, selain berapa hal diatas program ini juga memberikan dampak positif terhadap siswa, guru, dan seluruh masyarakat sekolah. Pada cara memelihara tanaman di sekitar sekolah, tidak makan makanan berpengawet dan penggunaan wadah makanan yang baik, hal ini maka sekolah mengupayakan kantin sehat. Pada pembelajaran PPKn guru memberikan contoh dan menjelaskan kesesuaian materi yang berkaitan dengan adiwiyata mandiri. Namun jika ada materi yang tidak sesuai guru cukup mengingatkan kepada siswa terkait pentingnya menjaga lingkungan. Berikut adalah data sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional maupun Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019 menurut Kementerian lingkungan hidup dan lingkungan republik Indonesia.

**Tabel 2. Jumlah Sekolah Adiwiyata Nasional maupun Adiwiyata Mandiri**

No	Jumlah Sekolah Adiwiyata Nasional maupun Adiwiyata Mandiri	
1.	Jumlah sekolah di Indonesia	250.0000
2.	Sekolah Adiwiyata Nasional	4.305

---

3. Sekolah Adiwiyata Mandiri	3. 477
------------------------------	--------

---

Sumber : <http://ppid.menlhk.go.id>

Menurut Dewi, Kamaludi (2018:51) implementasi nilai-nilai Pancasila terfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa dengan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Memberikan nasehat

Nasehat yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan. Mereka dilahirkan dari keluarga yang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mampu mengamati dan membinaanya dengan cara yang baik, salah satunya adalah memberika motivasi untuk meraih pendidikan yang lebih baik. Motivasi sangat berpengaruh bagi psikologi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Toleransi

Sikap toleransi adalah salah satu ciri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap manusia, sebagai guru harus mampu memberi pemahaman kepada siswa, salah satu contohnya menghargai siswa yang memiliki keyakinan yang berbeda, tidak membenda-bedakan teman di sekolah serta mampu menjaga perasaaan dan saling menghargai, dan yang terakhir adalah saling menghormati satu sama lain.

#### 3. Disiplin

Kedisiplinan sangat penting untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah, salah satu contohnya adalah jika waktunya shalat, kegiatan belajar mengajar harus dihentikan dan siswa bergegas untuk melakukan shalat berjamaah, waktu masuk sekolah tidak boleh terlambat, dilarang membuang sampah sembarangan, tidak boleh berpakaian ketat, dilarang membawa HP, dan aturan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin.

#### 4. Cinta tanah air

Hal ini dapat kita lakukan dalam ikut serta pada kegiatan pemilu, seperti waktu kegiatan pemilu serentak yang dilakukan pada tahun 2019 , merayakan hari kemerdekaan seperti halnya setiap bulan Agustus, banyak sekali agenda yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Lomba-

lomba sering dilakukan, adanya hiburan, dan kegiatan lainnya. Hal ini akan berdampak positif untuk kemajuan bangsa.

Selanjutnya menurut Ani,dkk (2020:64) nilai-nilai Pancasila merupakan sumber dari karakter bangsa, pendidikan, dan budaya yang diwujudkan pada masyarakat tanpa terkecuali, khususnya pada siswa yang merupakan generasi bangsa Indonesia. Sistem penerapan nilai-nilai Pancasila secara tidak langsung berupa kebiasaan. Pada pengembangan moral perlu dilaksanakan dengan melatih mental siswa agar lebih percaya diri. Pada lingkungan sekolah pegawai/staf sekolah juga sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya adalah guru dalam pengimplementasian ini harus lebih baik karena guru merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, yang nantinya pasti akan dinilai oleh siswa, maka dari itu guru harus memiliki 5 karakter yaitu religius, nasionalisme, mandiri, integritas, dan gotong royong. Pada pegawai/ staf sekolah hedaknya saling percaya dan bisa bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan, dan untuk kepala sekolah harus bisa komitmen dan tegas dalam mengambil suatu tindakan. Implementasi sila kelima adalah memberikan keadilan yang berupa aturan, walaupun aturan itu sering terjadi perubahan dan tidak bisa bertahan lama, kita sebagai masyarakat Indonesia harus mampu mematuhi. Aturan di buat untuk me bentuk moral yang baik khususnya pada lingkup pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa makna dari nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, menghargai perbedaan umat beragama;
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, berkaitan dengan hati nurani, sikap atau perbuatan yang dimiliki oleh manusia;
3. Persatuan Indonesia dalam mewujudkan perdamaian untuk bangsa Indonesia;
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, kekuasaan tertinggi ditangan rakyat;
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan perlindungan hukum yang tepat, seperti mematuhi peraturan yang ada.

Pada implementasi nilai Pancasila pada sila kelima dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan di dalam kelas dilakukan diskusi atau pun kerja kelompok;
2. Di sekolah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan diri pada siswa;
3. Menumbuhkan rasa peduli antar sesama maupun kepada kepala sekolah, guru dan staf sekolah;
4. Menumbuhkan sikap nasionalisme dengan memperkenalkan produk dalam negeri, seperti baju batik;
5. Sikap peduli pada lingkungan seperti membuang sampah ditempatnya, menjaga tanaman sekitar sekolah dan merawatnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata;
6. Memberikan motivasi belajar kepada siswa;
7. Membangun sikap kedisiplinan dengan cara mematuhi aturan yang ada.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo Bapak Dr. Happy Susanto, MA, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Drs. Jumadi, M.Pd serta staf, yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta para dosen yang telah memberikan bekal ilmu.
3. Bapak Drs. Sunarto, M.Si dan Bapak Hadi Cahyono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak/Ibu dosen tim pengelola jurnal IKIP PGRI PONTIANAK yang telah membantu dalam publis artikel ini.
5. Orang tua yang sangat saya sayangi, selama ini mendidik, menjaga, membesarkan saya, memberikan semangat, kerja kerasnya, doa, dan usahanya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Teman-teman angkatan

2016 FKIP Universitas Muhammdiyah Ponorogo, sahabat, dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan saya bantuan dan semangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 3, No. 1: 620-628.
- Ani Sulianti, Y.E. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1: 54-65.
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2: 335-352.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asmaroini, A.P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globlisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2: 440-450.
- BPS Indonesia Sensus Penduduk. (2010). "Menggunakan Google sebagai penunjang data umat baeragama di Indonesia" dalam <https://www.google.com/search?q=presentase+agama+di+Indonesia+2019/>. Diakses Tanggal 30 Juni 2020.
- Dalimunthe, L.A. (2016). Kajian proses islamisasi di Indonesia (studi pustaka). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 12, Nomor 1: 115-125.
- Daryanto, T.R. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Dewi Mutmainah, K. (2018). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. *Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2: 45-54.
- Menlhk. (2019). "Menggunakan Google sebagai penunjang data sekolah adiwiyata" dalam <http://ppid.menlhk.go.id>. Diakses Pada Tanggal 30 Juni 2020.
- Rianto, H. (2016). Implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3, No. 1:80-91.
- Septi Rotari, K. K. (2017). Peran program adiwiyata mandiri dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didk. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 5 No 1: 42-54.
- Syarbaini, S. (2015). *Pendidikan Pancasila Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tutik Rachmawati, D. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNDANG-UNDANG DASAR 1945.